

CHEMISTRY EDUCATION PRACTICE

Available online at: jurnalfkip.unram.ac.id

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN KIMIA PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Raden Roro Dyah Ayu Rina Sadewi^{1*}, Eka Junaidi², Saprizal Hadisaputra³, Yunita Arian Sani Anwar⁴

^{1 2 3 4} Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram. Jalan Majapahit No 62
Mataram, NTB 83112, Indonesia

* Coressponding Author. E-mail: dyahayuu09@gmail.com

Received:

Accepted:

Published:

doi:

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat motivasi belajar mahasiswa pendidikan kimia pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan terhadap seluruh mahasiswa aktif program studi pendidikan kimia Universitas Mataram dengan jumlah sampel 196 mahasiswa. Sampel diambil menggunakan teknik sampling kuota. Pengumpulan data motivasi belajar mahasiswa diperoleh menggunakan angket dengan skala *Likert* yang kemudian disebarakan melalui grup *whatsapp* dalam bentuk *google form*. Pernyataan dalam angket motivasi belajar terdiri dari 35 item pernyataan yang telah diuji validitasnya dengan menggunakan uji validitas ahli dan dihitung menggunakan rumus Aiken's V. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Aiken's V adalah 0,84 dimana berdasarkan kriteria penilaian Aiken termasuk dalam kategori sangat valid. Angket motivasi belajar mahasiswa terdiri atas tiga indikator yaitu indikator nilai, indikator ekspektasi dan indikator dukungan sosial yang masing-masing indikator terdiri atas beberapa sub indikator. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari 196 mahasiswa diperoleh 13 orang berada pada kategori kurang baik, 82 orang berada pada kategori cukup baik, 86 orang berada pada kategori baik dan 15 orang berada pada kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis tingkat motivasi belajar mahasiswa pendidikan kimia pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 berada pada kategori baik. Hasil analisis nilai rata-rata per indikator diperoleh nilai rata-rata indikator nilai yaitu 3,044, indikator ekpektasi dan dukungan sosial yaitu 2,805. Jadi, indikator dengan nilai rata-rata paling tinggi adalah indikator nilai.

Kata kunci: *motivasi belajar, indikator nilai, indikator ekspektasi, indikator dukungan sosial*

Analysis of Learning Motivation of Chemistry Education Students in Online Learning in The Covid-19 Pandemic

Abstrack

This study aims to analyze the level of learning motivation of chemistry education students in online learning during the covid-19 pandemic. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. The research was conducted on all active students of the chemistry education study program, at the University of Mataram with a total sample of 196 students. Samples were taken using the quota sampling technique. Data collection on student learning motivation was obtained using a questionnaire with a Likert scale which was then distributed through the whatsapp group in the form of a google form. The statement in the learning motivation questionnaire consists of 35 statement items that have been tested for validity using the expert validity test and calculated using the Aiken's V formula. From the calculation results, Aiken's V value is 0,84 which is based on the Aiken assessment criteria included in the very valid category. The student learning motivation questionnaire consists of three indicators, namely the value indicator, the expectation indicator, and the social support indicator, each indicator consisting of several sub indicators. The results of the study showed that of 196

students, 13 people were in the poor category, 82 people were in the pretty good category, 86 people were in a good category and 15 people were in the very good category. So, it can be concluded that the results of the analysis of the level of learning motivation of chemistry education students in online learning during the covid-19 pandemic are in a good category. The results of the analysis of the average value per indicator obtained the average value of the value indicator is 3,044, the expectation indicator and social support indicator is 2,805. So, the indicator with the highest average value is the value indicator.

Keywords: *learning motivation, value indicator, expectation indicator, social support indicator*

PENDAHULUAN

Seluruh dunia termasuk Indonesia diserang oleh wabah virus covid-19 mulai dari awal Maret 2020. Sejak merebaknya virus covid-19, pemerintah Indonesia telah melakukan upaya pencegahan dan mengambil kebijakan untuk menangani virus covid-19 (Wahyudi & Yulianti, 2021). Salah satu kebijakan yang diambil pemerintah adalah pembatasan interaksi sosial dengan menjaga jarak fisik antara satu orang dengan orang lain serta mengurangi jumlah kontak dekat satu sama lain. Beberapa tindakan pembatasan sosial dilakukan dengan isolasi, karantina, pembatasan perjalanan, penghindaran kerumunan, serta penutupan tempat kerja dan sekolah. Hal ini tentu memberi dampak yang sangat signifikan dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan (Saragih, 2021).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 17 Maret 2020 mengeluarkan surat edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang menghimbau agar memberlakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan di perguruan tinggi. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini mewajibkan guru, dosen, siswa dan mahasiswa mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi agar dapat melangsungkan proses pembelajaran setiap harinya. Kondisi ini mendorong semua orang melek akan pentingnya teknologi (Mari, 2021).

Pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi informasi sebagai sarana dan jejaring internet sebagai sistem. Pembelajaran daring memberikan manfaat yang lebih luas dalam menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus syarat belajar yang terbatas pada lingkup ruang kelas (Saragih, 2021). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring didukung oleh perangkat pembelajaran online

seperti smartphone, komputer/laptop dengan jaringan atau koneksi internet yang memadai dengan menggunakan aplikasi google classroom, zoom, google meet, telepon, live chat maupun whatsapp group (Wahyudi & Yulianti, 2021).

Pada pembelajaran daring ini, tidak hanya memindahkan materi, tugas, bahan belajar atau soal-soal saja melainkan juga memastikan terjadinya interaksi yang positif dalam proses pembelajaran yang berlangsung dengan tetap memperhatikan kompetensi yang akan dicapai oleh mahasiswa, sehingga pembelajaran daring ini harus direncanakan, dilaksanakan dan dilakukan evaluasi dengan baik (Yunitasari & Hanifah, 2020). Keadaan ini justru menjadi sebuah tantangan, apakah penerapan sistem pembelajaran ini tidak disalahgunakan oleh pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar, khususnya mahasiswa yang memiliki peranan aktif dalam mengikuti pelaksanaan belajar secara daring (Saragih, 2021). Oleh sebab itu, efektivitas penerapan pembelajaran daring ini, bergantung pada kesadaran setiap mahasiswa agar tetap melaksanakan fungsi hak dan tanggung jawab sebagai peserta didik dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran daring tentu saja juga mengalami masalah atau hambatan. Berbagai masalah yang sering ditemukan oleh mahasiswa dapat berupa keterbatasan fasilitas seperti HP/laptop dan jaringan internet, tidak bisa bersosialisasi dengan teman sekelas, tidak total memahami materi yang disampaikan karena dosen lebih sering memberikan tugas tanpa menjelaskan materi dan lain sebagainya. Akibatnya motivasi belajar mahasiswa menjadi menurun, mahasiswa meninggalkan kebiasaan menyelesaikan tugas dengan metode diskusi, peningkatan tekanan akibat belajar secara independent, dan konsekuensi peningkatan drop out bagi mahasiswa (Wahyudi & Yulianti, 2021). Agar tujuan pembelajaran tetap tercapai, motivasi belajar mahasiswa menjadi salah satu faktor yang paling penting.

Motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan, dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan oleh kebutuhan, keinginan dan tujuan (Nur & Mustaji, 2021). Salah satu bentuk motivasi yang terjadi di sekolah atau di dunia pendidikan adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar dapat menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat belajar agar nantinya dapat mencapai pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu, motivasi belajar dapat menjadi sebuah penggerak atau pendorong terhadap ketertarikan siswa untuk belajar secara terus-menerus (Sur, dkk., 2020). Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan prestasi belajar mahasiswa. Motivasi dalam kegiatan belajar sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Maka dari itu motivasi belajar perlu di tanamkan dalam diri sendiri (Saragih, 2021).

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, yang merupakan dorongan kuat dari dalam diri seseorang dalam belajar, keinginan untuk berhasil, harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu dorongan dari luar atau orang lain berupa pujian dan hadiah, lingkungan belajar yang mendukung serta suasana belajar yang menarik (Widiyanti & Haerudin, 2021). Pembelajaran daring ini sangat memerlukan motivasi belajar dari mahasiswa untuk dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Kimia Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis motivasi belajar mahasiswa pendidikan kimia pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram yang terdiri dari mahasiswa semester II, mahasiswa

semester IV, dan mahasiswa semester VI yang berjumlah 220 mahasiswa. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling kuota dengan jumlah sampel 196 mahasiswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket *online google form* yang disebarakan melalui grup *whatsapp*. Instrumen angket motivasi belajar mahasiswa terdiri dari 35 pernyataan yang dibagi menjadi tiga indikator yaitu indikator nilai, ekpektasi dan dukungan sosial. Indikator nilai terdiri atas orientasi intrinsik, ekstrinsik, dan nilai tugas. Indikator ekspektasi terdiri atas rasa percaya diri dan kontrol keyakinan diri. Indikator dukungan sosial terdiri atas keterlibatan sosial dan dukungan dosen.

Pengukuran data menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (4); setuju (3); tidak setuju (2); dan sangat tidak setuju (1). Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif. Data yang diperoleh dihitung nilai rata-rata dan standar deviasinya menggunakan *Microsoft Excel*, kemudian dikategorikan berdasarkan tabel di bawah ini (Azwar, 2009).

Tabel 3.9.1 Kategori Kecenderungan Variabel

Rumus	Kategori
$X \leq \mu - 1,5\sigma$	Kurang Baik
$\mu - 1,5\sigma < X < \mu$	Cukup Baik
$\mu \leq X \leq \mu + 1,5\sigma$	Baik
$\mu + 1,5\sigma < X$	Sangat Baik

Keterangan:

X	= Skor Subjek
μ	= Mean/Rata-rata
SD	= Standar Deviasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk untuk menganalisis motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Kimia pada pembelajaran daring di Universitas Mataram. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada mahasiswa pendidikan kimia pada pembelajaran daring dapat dilihat dari besar atau kecilnya nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan dari

pengisian angket yang kemudian dikategorikan berdasarkan tabel kecenderungan dan disajikan dalam bentuk grafik dan tabel kemudian dideskripsikan.

Analisis Secara Keseluruhan

Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis secara keseluruhan menunjukkan nilai rata-rata mahasiswa Pendidikan Kimia pada pembelajaran daring semester II sebesar 2,910, semester IV sebesar 2,908, dan semester VI sebesar 2,886 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Kimia pada pembelajaran daring semester II lebih tinggi dibandingkan dengan semester IV dan VI.

Mahasiswa semester II merupakan mahasiswa yang baru menginjak bangku perkuliahan, hal ini memungkinkan mereka memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan semester di atasnya karena rasa keingintahuan mereka akan ilmu kimia masih tinggi dan merasa lebih bersemangat untuk mempelajari ilmu baru yang belum mereka dapatkan saat duduk di bangku SMA. Hal serupa juga diungkapkan oleh Hamalik (2009) bahwa motivasi memunculkan suatu perilaku atau perbuatan yang mendorong seseorang untuk semangat dalam belajar. Dengan ketiadaan motivasi dalam diri seseorang tidak akan timbul suatu perbuatan yaitu belajar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan semangat memiliki suatu hubungan yang erat. Jika dukungan motivasi yang diberikan tepat maka akan memperoleh semangat belajar yang tinggi serta dorongan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Antusiasme dan ambisi mereka untuk memahami dan menambah pengetahuan baru telah mendorong mereka untuk belajar dengan giat meskipun melalui pembelajaran daring (Cabansag, dkk., 2020). Namun, penelitian Panjaitan & Isnayanti (2020) menyatakan bahwa normalnya, semakin tinggi tingkat mahasiswa tersebut, maka semakin bagus pula kemampuan belajar mandiri yang ia miliki oleh karena semakin dewasanya seseorang maka tanggung jawab terhadap pembelajarannya meningkat. Kemampuan belajar mandiri ini tentu saja berhubungan dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi pula. Jadi motivasi belajar akan muncul apabila seorang siswa menganggap bahwa belajar merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan dicapai (Fuqoha, et al., 2018). Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan karena

seiring dengan bertambah tingginya semester, mahasiswa bisa merasa jenuh dengan materi pembelajaran yang mereka dapatkan, selain itu juga beban tugas dari dosen semakin banyak dan sulit dibandingkan dengan semester yang lebih rendah yang memungkinkan motivasi belajar mahasiswa semester IV dan VI lebih rendah dibandingkan semester II. Materi pembelajaran yang semakin sulit membuat mahasiswa kurang memahami pembelajaran yang mereka dapatkan. Ada juga yang mungkin tidak berani bertanya kepada dosen, tidak mendengarkan penjelasan dosen sehingga tidak mengerti materi yang disampaikan atau mungkin ada dosen yang tidak memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk bertanya sehingga mahasiswa menjadi kurang berinteraksi dengan dosen. Hal ini lah yang juga dapat membuat motivasi belajar mahasiswa menurun.

Selaras dengan penelitian Putri, dkk (2021), pembelajaran daring dapat menimbulkan minimnya interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa, bahkan antara mahasiswa dan mahasiswa itu sendiri. Minimnya interaksi tersebut tentu mempengaruhi proses belajar siswa, yang semula memiliki semangat belajar tinggi, tiba-tiba menurun akibat kurangnya interaksi. Motivasi untuk belajar dalam situasi pandemi sangat dibutuhkan agar siswa tetap bisa menerima pelajaran dengan baik.

Hasil uji analisis nilai rata-rata motivasi belajar mahasiswa secara keseluruhan kemudian dikategorikan dan disajikan pada Tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1 Pengkategorian Analisis Motivasi Belajar secara Keseluruhan

Batas Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
$X \leq 88,008$	Kurang Baik	13	6,6
$88,008 < X < 101,520$	Cukup Baik	82	41,8
$101,520 \leq X \leq 115,032$	Baik	86	43,9
$115,032 < X$	Sangat Baik	15	7,7
TOTAL		196	100

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa motivasi belajar dari 196 mahasiswa Pendidikan Kimia diperoleh 13 orang berada pada kategori motivasi kurang baik, 82 orang berada pada kategori motivasi cukup baik, 86 orang berada

pada kategori motivasi baik dan 15 orang berada pada kategori motivasi sangat baik. Maka dapat disimpulkan hasil analisis motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Kimia pada pembelajaran daring secara keseluruhan berada pada kategori baik.

Analisis Per Indikator Keseluruhan

Hasil analisis nilai rata-rata perindikator motivasi belajar secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar per indikator yang tertinggi yaitu indikator nilai dengan nilai rata-rata 3,044. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Kimia memiliki minat dan semangat dalam belajar yang cukup baik dimana muncul dorongan dalam dirinya untuk mempelajari materi-materi pembelajaran daring yang menantang dan disukainya sehingga timbul rasa ingin tahu dan keinginan untuk mempelajari setiap materi pembelajaran walaupun sulit. Mahasiswa memiliki tujuan yang ingin dicapai seperti memperoleh nilai yang lebih baik dari temannya, mendapatkan pujian dan prestasi di kelas untuk menunjukkan kemampuannya kepada orang lain dimana mendapatkan nilai yang baik adalah hal yang paling memuaskan baginya (Prawitasari, 2021).

Mahasiswa yang selalu tertantang dan menyukai pekerjaan atau tugas-tugas yang sulit, rajin belajar, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan mau berusaha adalah ciri-ciri mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi (Sarhani & Subandoro, 2018). Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, prestasi belajarnya pun cenderung akan tinggi. Sebaliknya mahasiswa yang motivasi belajarnya rendah akan rendah pula prestasi belajarnya.

Indikator ekpektasi memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dari indikator nilai yaitu 2,805. Indikator ekpektasi berhubungan dengan rasa percaya diri dan kontrol keyakinan belajar mahasiswa. Dimana dari nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa masing-masing kurang percaya diri dengan kemampuan belajar yang dimilikinya dan cenderung menyalahkan dirinya sendiri jika tidak bisa memahami materi dan akhirnya mendapatkan nilai yang kurang baik. Menurut Vandini (2016) sikap percaya diri adalah dasar dari seseorang memiliki motivasi untuk berhasil dan keinginan untuk terus tumbuh, seseorang tidak akan termotivasi tanpa adanya sikap percaya diri, sehingga setiap mahasiswa perlu ditanamkan sikap percaya diri dalam dirinya untuk mengembangkan potensi yang sudah dimilikinya. Hal tersebut sesuai

dengan pendapat Djamarah (2011) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar adalah konsep diri. Apabila seseorang berkonsep diri negatif, maka seseorang itu mempunyai sikap pesimis terhadap kompetisi seperti ia enggan bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Begitu pula sebaliknya apabila seseorang mempunyai konsep diri positif maka ia akan menetapkan tujuan-tujuannya secara masuk akal. Dia dapat mengukur kemampuannya secara objektif dalam meraih tujuan yang akan dicapainya.

Indikator dukungan sosial memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dari indikator nilai yaitu 2,805. Indikator ini berhubungan dengan keterlibatan sosial dan dukungan dosen. Dimana dari nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa dukungan dari orang lain masih kurang sehingga dapat menyebabkan motivasi belajar mahasiswa menjadi menurun. Setiap mahasiswa memiliki minat dan semangat dalam belajar karena ada dukungan dari orang lain seperti dari teman dan dosen. Melalui pembelajaran daring ini, mungkin dia menganggap bisa dengan bebas berkomunikasi dengan mahasiswa lain atau sebaliknya justru membuat dia jauh dari temannya sehingga tidak bersemangat dalam kegiatan belajar daring. Mahasiswa yang memiliki teman dekat dengan semangat belajar tinggi atau dapat dikatakan termotivasi dalam belajar akan memengaruhi mahasiswa lainnya untuk dapat menyamai semangat belajar temannya (Saragih, 2021).

Teman sebaya adalah salah satu aspek penting yang memengaruhi motivasi belajar terutama dikalangan pelajar. Begitupula dengan pengaruh guru atau dosen, Santika (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa guru dan siswa haruslah menjalin komunikasi yang baik, guru harus merancang rencana pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas serta kelancaran dalam pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring, fasilitator akan berperan aktif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta memastikan kelancaran proses pembelajaran tersebut. Hal tersebut sesuai dengan konsep motivasi ekstrinsik bahwa untuk memunculkan motivasi diperlukan dukungan dari orang lain seperti keluarga, pendidik, dan media yang akan digunakan. Dengan begitu akan memunculkan antusiasme pada diri seseorang untuk dapat menyelesaikan pembelajaran dengan baik sehingga dapat dikatakan bahwa antusias dan dorongan yang

dimiliki oleh mahasiswa maupun dosen sangat diperlukan dalam proses pembelajaran daring ini.

Analisis Per Indikator Per Semester

Hasil analisis per indikator untuk masing-masing semester yaitu II, IV, dan VI menunjukkan kecenderungan yang hampir sama dimana nilai rata-rata per indikator yang tertinggi adalah indikator nilai yang kemudian dilanjutkan dengan indikator ekspektasi dan dukungan sosial.

Nilai rata-rata mahasiswa semester II per indikator yaitu indikator nilai dengan nilai rata-rata 3,051, indikator ekspektasi dengan nilai rata-rata 2,821 dan indikator dukungan sosial dengan nilai rata-rata 2,810.

Hasil uji analisis kecenderungan nilai rata-rata motivasi belajar mahasiswa semester II disajikan pada Tabel 5.2:

Tabel 5.2 Pengkategorian Analisis Motivasi Belajar Semester II

Batas	Kategori	Frekuensi	%
$X \leq 85,939$	Kurang Baik	2	3,17
$85,939 < X < 101,841$	Cukup Baik	28	44,44
$101,841 \leq X \leq 117,744$	Baik	29	46,03
$117,744 < X$	Sangat Baik	4	6,35
TOTAL		63	100

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa motivasi belajar dari 63 mahasiswa Pendidikan Kimia semester II diperoleh 2 orang berada pada kategori motivasi kurang baik, 28 orang berada pada kategori motivasi cukup baik, 29 orang berada pada kategori motivasi baik, dan 4 orang berada pada kategori motivasi sangat baik. Maka dapat disimpulkan hasil analisis motivasi belajar mahasiswa pendidikan kimia pada pembelajaran daring semester II berada pada kategori baik.

Hasil uji analisis nilai rata-rata per indikator semester IV menunjukkan nilai rata-rata per indikator yang tertinggi yaitu indikator nilai dengan nilai rata-rata 3,073, dilanjutkan indikator ekspektasi dengan nilai rata-rata 2,799 dan indikator dukungan sosial dengan nilai rata-rata 2,797.

Hasil uji analisis kecenderungan nilai rata-rata motivasi belajar mahasiswa semester IV disajikan pada Tabel 5.3:

Tabel 5.3 Pengkategorian Analisis Motivasi Belajar Semester IV

Batas	Kategori	Frekuensi	%
$X \leq 89,264$	Kurang Baik	3	4,76
$89,264 < X < 101,778$	Cukup Baik	27	42,86
$101,778 \leq X \leq 114,291$	Baik	27	42,86
$114,291 < X$	Sangat Baik	6	9,52
TOTAL		63	100

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa motivasi belajar dari 63 mahasiswa pendidikan kimia semester IV diperoleh 3 orang berada pada kategori motivasi kurang baik, 27 orang berada pada kategori motivasi cukup baik, 27 orang berada pada kategori motivasi baik dan 6 orang berada pada kategori motivasi sangat baik. Maka dapat disimpulkan hasil analisis motivasi belajar mahasiswa pendidikan kimia pada pembelajaran daring semester IV berada pada kategori baik.

Hasil uji analisis nilai rata-rata per indikator semester VI menunjukkan nilai rata-rata per indikator yang tertinggi yaitu indikator nilai dengan nilai rata-rata 2,856, dilanjutkan indikator dukungan sosial dengan nilai rata-rata 2,809 dan indikator ekspektasi dengan nilai rata-rata 2,795.

Hasil uji analisis kecenderungan nilai rata-rata motivasi belajar mahasiswa semester VI disajikan pada Tabel 5.4:

Tabel 5.4 Pengkategorian Analisis Motivasi Belajar Semester VI

Batas	Kategori	Frekuensi	%
$X \leq 88,873$	Kurang Baik	4	5,71
$88,873 < X < 101$	Cukup Baik	28	40,00
$101 \leq X \leq 113,127$	Baik	32	45,71
$113,127 < X$	Sangat Baik	6	8,57
TOTAL		70	100

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa motivasi belajar dari 70 mahasiswa pendidikan kimia semester VI diperoleh 4 orang berada pada kategori motivasi kurang baik, 28 orang berada pada kategori motivasi cukup baik, 32 orang berada pada kategori motivasi baik dan 6 orang berada pada kategori motivasi sangat baik. Maka dapat disimpulkan hasil analisis motivasi belajar mahasiswa pendidikan kimia pada pembelajaran daring semester VI berada pada kategori baik.

Analisis Per Subindikator

Hasil analisis motivasi belajar per sub indikator secara keseluruhan dan per semester baik semester II, IV, dan VI menunjukkan kecenderungan yang hampir mirip, dimana sub indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah orientasi ekstrinsik dan sub indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah kontrol keyakinan belajar.

Orientasi Ekstrinsik ini berhubungan dengan minat dan semangat mahasiswa dalam belajar daring didasarkan atas tujuan yang ingin dicapai seperti memperoleh nilai yang lebih baik dari temannya, mendapatkan pujian dan prestasi di kelas (Prawitasari, 2021). Berdasarkan hasil analisis, mahasiswa pendidikan kimia memiliki motivasi orientasi ekstrinsik yang baik dimana mereka termotivasi untuk belajar dengan tujuan mendapatkan nilai baik dan bisa menjadi mahasiswa berprestasi yang salah satu faktor pendorongnya adalah karena adanya kompetisi atau saingan belajar di kelasnya sehingga ia termotivasi untuk belajar.

Sebaliknya, untuk motivasi belajar yang kaitannya dengan kontrol keyakinan belajar, mahasiswa belum terlalu mampu mengatur kegiatan belajarnya, dia beranggapan bahwa jika dia berusaha keras dan belajar dengan cara yang tepat maka dia mampu memahami materi dengan baik. Sebaliknya, jika dia tidak memahami materi dengan baik itu berarti karena kesalahannya yang tidak mau berusaha keras. Dalam penelitian Murtiyasa & Amini (2021) diperoleh indikasi dalam indikator kepercayaan untuk pembelajaran dalam kriteria baik. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa belajar cukup keras untuk meraih nilai matematika tinggi dengan mencari referensi dan sumber pelajaran yang lain. Oleh karena itu, perlu ditanamkan rasa keyakinan pada setiap mahasiswa bahwa dia mampu memahami setiap materi yang diberikan oleh dosen, mengatasi kesulitan dalam belajarnya dan optimis mampu mendapatkan nilai yang baik dengan terus berusaha keras. Hal ini tentu saja perlu dorongan dari dalam diri individu maupun dorongan dari luar seperti perhatian dari orangtua, pengaruh teman sebaya dan bimbingan dari dosen agar mahasiswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya.

Analisis Peritem Pernyataan

Hasil yang diperoleh berdasarkan hasil analisis motivasi belajar mahasiswa peritem soal pernyataan yang nilai rata-ratanya paling tinggi adalah pernyataan nomor 5 dengan rata-rata 3,46

sedangkan pernyataan yang nilai rata-ratanya paling rendah terdapat pada pernyataan nomor 24 dengan rata-rata 1,92. Pernyataan nomor 5 yaitu "Mendapatkan nilai yang baik adalah hal yang paling memuaskan untuk saya pada kuliah online". Hal ini menjukan prioritas utama mahasiswa pendidikan kimia termotivasi belajar adalah untuk mendapatkan nilai yang baik. Selanjutnya pernyataan nomor 24 yaitu "Jika saya tidak memahami materi pada kuliah online, maka itu karena saya tidak berusaha keras". Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum bisa mengatasi kesulitan belajarnya dan menyalahkan diri sendiri jika dia tidak bisa memahami materi pembelajaran dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dari 196 mahasiswa Pendidikan Kimia diperoleh 13 orang berada pada kategori motivasi kurang baik, 82 orang berada pada kategori motivasi cukup baik, 86 orang berada pada kategori motivasi baik dan 15 orang berada pada kategori motivasi sangat baik. Maka dapat disimpulkan hasil analisis motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Kimia pada pembelajaran daring secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata indikator indikator nilai yaitu 3,044, indikator ekpektasi dan dukungan sosial yaitu 2,805. Jadi, indikator dengan nilai rata-rata paling tinggi adalah indikator nilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cabansag, P., Cabansag, V., & Soriano, R. (2020). Students' Motivation toward Online Learning: Basis for Policy Making. *The ASTR Research Journal*, 4(1), 1-1.
- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuqoha, A. A. N., Budiyono, B., & Indriati, D. (2018). Motivation in Mathematics Learning. *Pancaran Pendidikan*, 7(1).
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mari, N. A. H. (2021). Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Geografi*, 1(1), 66-76.
- Murtiyasa, B., & Amini, A. D. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa SMP dalam

- Pembelajaran Matematika di Era Covid-19. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1554-1563.
- Nur, N. C., & Mustaji, M. (2021). Analysis of Student Learning Motivation with Online Learning During the Covid-19 Pandemic. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 17(2), 101-111.
- Panjaitan, F. F., & Isnayanti, D. (2020). Perbandingan Kesiapan Belajar Mandiri Pada Setiap Angkatan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Anatomica Medical Journal*, 3(2), 119-27.
- Prawitasari, J. (2021). *Analisis Motivasi Belajar Matematika Terhadap Pembelajaran Daring dengan Bantuan Startup Edukasi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. R. (2021). Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-8.
- Santika, I.W.E. (2020). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.
- Saragih, M. (2021). Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring di Fakultas Keperawatan Universitas Utara. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara.
- Sarbani, Y. A., & Subandoro, P. S. (2018). Memahami Motivasi Berprestasi dan Manfaat Penggunaan Gawai Bagi Generasi Digital Native. *VOCATIO: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi dan Sekretari*, 1(2), 32-45.
- Sur, W. A. A., Hasanah, M., & Mustofa, M. R. (2020). Analisis motivasi belajar mahasiswa dengan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. *Jurnal Equation: Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2), 157-171.
- Vandini, I. (2016). Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3).
- Wahyudi, A., & Yulianti, Y. (2021). Studi Komparasi: Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring dan Luring di UPT SDN X Gresik. *Jurnal Basicedu*. 5(5), 4292-4298.
- Widiyanti, W., & Haerudin, H. (2021). Analisis Motivasi Belajar Daring Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Soulmath: Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 9(2), 115-128.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243.